



Pengaruh Kompetensi Pedagogical Content Knowledge (PCK) Terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa PPG Calon Guru di UHAMKA

Devi Adinda¹, Muhammad Hayyun², Sholehuddin Sholehuddin³, Lutfi Lutfi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email : deviadnda01@gmail.com *

Abstract. This research is motivated by Pedagogical Content Knowledge (PCK), which is very influential on student teaching readiness. (PCK) is very influential on the teaching readiness of student teachers. Teacher Professional Education Program (PPG) prospective teachers because Pedagogical Content Knowledge (PCK) has a very important role in teaching readiness. Content Knowledge (PCK) has a very important role in the teaching readiness of PPG student teachers, teaching readiness of PPG student teachers. This research was conducted on UHAMKA PPG students who are currently PPL at SDN Pekayon 16 Pagi, SDN Pekayon 07 Pagi and SDN Pekayon 03 Pagi. In this research. This study uses Probability sampling technique, or more specifically researchers used cluster sampling techniques. samples in this study namely PGSD 05 class and PGSD 06 class with a total of 64 students. This study aims to analyze the effect of Pedagogical Content Knowledge (PCK) on teaching readiness. Knowledge (PCK) on the teaching readiness of prospective PPG students at UHAMKA. Teachers at UHAMKA. Based on the test results above, it can be concluded that the results show the value of F count = 14.974 with a level of significance level of 0.000 < 0.05, so there is an influence of the PCK variable (X) on Teaching Readiness (Y). Based on the results of constant (a) of 66.056 indicates that if PCK is 0 then, the level of teaching readiness is 66.056 while the PCK coefficient amounting to 0.417 positive value. These results can be interpreted that every increase in PCK by 1 time, the level of teaching readiness increases by 0.417. Based on the test results above, the obtained R correlation value of 0.441 while the R square is 0.195 x 100% = 19.5%. This shows that Teaching Readiness can be influenced by 19.5% by the independent variable, namely Pedagogical Content Knowledge (PCK). While the remaining 80.5% of teacher professionalism is influenced by other variables outside the research model used in this study.

Keywords: PCK, Teaching Readiness, University Student

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pedagogical Content Knowledge (PCK) sangat berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) calon guru karena Pedagogical Content Knowledge (PCK) memiliki peran sangat penting terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPG calon guru. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PPG UHAMKA yang sedang PPL di SDN Pekayon 16 Pagi, SDN Pekayon 07 Pagi dan SDN Pekayon 03 Pagi. Pada penelitian ini menggunakan teknik Probability sampling, atau lebih spesifiknya peneliti menggunakan teknik cluster sampling. sampel dalam penelitian ini yaitu kelas PGSD 05 dan kelas PGSD 06 dengan jumlah 64 mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pedagogical Content Knowledge (PCK) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPG calon guru di UHAMKA. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan nilai F hitung = 14.974 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel PCK (X) terhadap Kesiapan Mengajar (Y). Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar 66.056 menunjukkan bahwa apabila PCK sebesar 0 maka, tingkat Kesiapan mengajar sebesar 66.056 sedangkan koefisien PCK sebesar 0,417 nilai positif. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada PCK sebesar 1 kali maka tingkat kesiapan mengajar meningkat sebesar 0.417. Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai R korelasi sebesar 0,441 sedangkan R square sebesar 0,195 x 100% = 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi sebesar 19,5% oleh variabel independen yaitu Pedagogical Content Knowledge (PCK). Sedangkan sisa dari 80,5% profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Kata kunci: PCK, Kesiapan mengajar, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan belajar seorang siswa dapat diketahui berdasarkan prestasi belajar yang diperoleh pada buku rapor yang ditunjukkan dengan nilai-nilai berupa angka maupun huruf. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa seorang guru adalah sebagai seorang pendidik yang profesional dengan menjalankan tugas utama dalam mendidik siswa, mengarahkan siswa, melatih siswa, menilai siswa, serta dapat memberikan suatu evaluasi kepada siswa saat pendidikan anak usia dini dengan menempuh jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.

Menurut penelitian Ball, Thames & Phelps dalam Putri (2020) yang mengungkapkan bahwa pedagogical content knowledge (PCK) yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya. Pedagogical content knowledge (PCK) adalah pengetahuan seorang guru mengenai bagaimana memahami materi pelajaran dengan baik serta memilih strategi yang tepat untuk mengajarkannya kepada siswa agar siswa lebih mudah paham. Seorang guru harus menguasai pengetahuan dalam melakukan pembelajaran secara seimbang, antara pengetahuan materi pelajaran dan pengetahuan pedagogi. Content Knowledge (CK) merupakan salah satu pengetahuan yang ada di dalam Pedagogical Content Knowledge (PCK). Content Knowledge merupakan kompetensi profesional guru.

Menurut Suminawati (2018 : 3) bahwa Pedagogical Content Knowledge (PCK) berkaitan dengan cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran dan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, Pedagogical Content Knowledge (PCK) sangat identik dengan kompetensi pedagogik guru.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang cukup menentukan tingkat keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa di dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa itu sendiri. Siswa yang dapat membaca dengan baik akan mudah memproses kegiatan belajar mengajar dibandingkan siswa yang tidak bisa membaca. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang sudah dilakukan di SDN Pesanggrahan 01 Jakarta pada tanggal 29 Agustus 2023 dinyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 masih rendah, hal ini dibuktikan dari tes membaca yang dilakukan guru kelas 1A pada saat itu yaitu terdapat 11 dari 23 siswa dan kelas 1B terdapat 9 dari 23 siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa sulit memahami konsep huruf dan kata, siswa juga sulit untuk melafalkan

kata dan memahami isi bacaan. Rendahnya keterampilan membaca siswa dikarenakan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga hal ini menyebabkan kurangnya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran. Ditambah lagi dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada Sekolah Dasar tidak didasarkan dari tes kemampuan membaca. Semua hal tersebut dibebankan kepada guru di sekolah untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan membaca permulaan. Guru harus bijak dalam menyusun metode dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Karena hal ini sangat penting untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar merupakan media yang berbentuk kartu berisi gambar yang disertai huruf dan kata untuk menjelaskan isi dari gambar tersebut. Media kartu kata bergambar ini diharapkan dapat menstimulus minat dan semangat siswa dalam belajar membaca.

Seorang guru harus menguasai pengetahuan dalam melakukan pembelajaran secara seimbang, antara pengetahuan materi pelajaran dan pengetahuan pedagogi. Content Knowledge (CK) merupakan salah satu pengetahuan yang ada di dalam Pedagogical Content Knowledge (PCK). Content Knowledge merupakan kompetensi profesional guru. Menurut PP No. 74 Tahun 2008, kompetensi profesional guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya. Selain kompetensi profesional seorang guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik. Menurut Suminawati (2018 : 3) bahwa Pedagogical Content Knowledge (PCK) berkaitan dengan cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran dan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, Pedagogical Content Knowledge (PCK) sangat identik dengan kompetensi pedagogik guru. Dalam proses pembelajaran guru juga harus mengintegrasikan PK dan CK. PCK sangat penting untuk dimiliki seorang guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Pedagogical content knowledge (PCK) menjadi isu sekaligus ide baru untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sekolah. Pedagogical content knowledge (PCK) merupakan hal utama dalam pengembangan kompetensi guru. Penguasaan terhadap Pedagogical Knowledge dan Content Knowledge memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa secara maksimal. Hal ini sesuai dengan tugas dan kewajiban guru dalam peningkatan keprofesionalan dengan memahami proses konstruksi pemahaman Rahmat dalam Fizkon ,Fitria, Abdul (2016).

Pada sisi lain, mahasiswa yang memiliki keterampilan Pedagogical content knowledge (PCK) yang lebih rendah tampak lebih cemas dan kurang siap menghadapi tantangan pengajaran. Mereka terlihat kesulitan dalam menggunakan berbagai metode pengajaran dan lebih sering ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh rekan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Pedagogical content knowledge (PCK) yang kurang baik dapat berdampak langsung pada kesiapan mengajar, baik dari segi keterampilan maupun kesiapan mental. Kesiapan mental mahasiswa juga berpengaruh signifikan, karena beberapa di antara mereka merasa kurang yakin akan kemampuannya dalam mengelola kelas yang sesungguhnya. Mereka khawatir tentang bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak aktif atau yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak. Terdapat beberapa pendapat mengenai aspek kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam mengajar. Menurut Meutia, dkk (2013: 20) terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pedagogical Content Knowledge

a. Pengertian *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Pedagogical Content Knowledge (PCK) (Saifudin & Sukma, 2019) merupakan pengetahuan yang terintegritas, konsep, kepercayaan dan nilai yang dikembangkan guru pada situasi mengajar Pedagogical content knowledge (PCK) ini meliputi aspek-aspek penunjang guru dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Menurut Margiyono dan Mampouw dalam Sukadi, (2015) indikator komponen Pedagogical content knowledge (PCK) meliputi 7 komponen, yaitu :

- (1) pengetahuan tentang siswa,
- (2) Penguasaan standar kurikulum, meliputi landasan pendidikan dan pengembangan kurikulum,

- (3) Penguasaan tentang proses pembelajaran, meliputi metode mengajar, memotivasi, perancang pembelajaran dan pelaksanaan mengajar,
- (4) Pengetahuan tentang evaluasi, meliputi aspek penelitian,
- (5) Sumber mengajar, meliputi multimedia, fasilitas sekolah dan materi, (6) Pengetahuan tentang content, meliputi peta konsep, materi yang sulit dan urutan materi dan
- (6) Pengetahuan tentang tujuan pembelajaran, meliputi tujuan-tujuan pembelajaran dan aplikasi/orientas.

b. Prinsip *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

1) Menerapkan teori belajar yang relevan

Guru memahami dan mampu menerapkan berbagai teori belajar seperti behavioristic, kognitif, konstruktivistik, dan lainnya secara tepat dalam pembelajaran. Contoh: guru menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis teori belajar konstruktivisme.

2) Memfasilitasi proses kognitif peserta didik

Guru memahami tahapan proses berpikir peserta didik dan mampu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong proses kognitif mereka. Contoh: guru memberi pertanyaan pancingan yang mendorong analisis dan evaluasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3) Mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran

Guru memastikan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, berdiskusi dan presentasi terintegrasi dalam proses pembelajaran. Contoh : guru meminta peserta didik membuat resume buku pengayaan terkait topik pembelajaran

4) Menerapkan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik

Guru mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif melalui interkasi, diskusi, kolaborasi, dan praktik dalam pembelajaran. Contoh: guru menggunakan metode diskusi yang melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta didik.

5) Melakukan refleksi dan pengembangan secara berkelanjutan

Guru secara rutin melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya. Contoh : guru rutin melakukan evaluasi pembelajaran dan meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan.

Melalui pendekatan ini, guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

c. Pembekalan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) bagi calon guru

Salah satu kendala yang dihadapi para pengajar calon guru adalah calon guru cenderung bersikap underestimate terhadap aspek kognitif dari mengajar Munby, Russell, dan Martin (2001). Problem lain adalah kesulitan tentang bagaimana mengajarkan calon guru untuk dapat mengintegrasikan pedagogical knowledge (PK) dengan pengetahuan materi subyek. Banyak calon guru yang berpandangan bahwa mengajar hanyalah menyampaikan informasi, sehingga sangat penting untuk memberikan pembekalan pada calon guru tentang bagaimana mengajarkan suatu materi subyek dengan menciptakan kesadaran bahwa mereka membutuhkan hal-hal yang berkaitan dengan belajar mengajar dan implikasi hal tersebut pada proses belajar untuk mengajar.

d. Aspek *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Komponen Pedagogical content knowledge (PCK) yang harus dimiliki oleh guru menurut Shulman (1987) dalam Naryanto 2019 yaitu :

- **Pengetahuan Tentang Kontent Materi**

Menurut Hasan (2004) dalam Mulyasa (2013) bahwa beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik mencakup validitas atau tingkat ketepatan materi, keberartian atau tingkat kepentingan materi, relevansi, kemenarikan dan kepuasan.

- **Pengetahuan Tentang Ilmu Pedagogik Secara Umum**

Komponen ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 53) menyatakan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran (learning agent) yang berarti peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemicu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik dimana peran-peran tersebut berhubungan satu sama lain untuk membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

- **Pengetahuan Tentang Kurikulum**

Menurut Sanjaya dalam Irwanto dan Sunarya (2016, hlm. 145) menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem Pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan

tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah Pendidikan, akan tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pelajaran.

- ***Pedagogical Content Knowledge (PCK)***

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 77) menyatakan bahwa secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan yang menyangkut penetapan tujuan, kompetensi, dan memperkirakan cara mencapainya, pelaksanaan atau implementasi, dan pengendalian atau evaluasi.

- **Pengetahuan Karakteristik Peserta Didik**

Peserta didik pada hakikatnya adalah individu sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan berbagai potensi diri melalui proses Pendidikan atau pembelajaran untuk menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diharapkan (Irwanto dan Sunarya, 2016 hlm. 10).

- **Pengetahuan Tentang Pendidikan**

Secara fisiologi bahwa Pendidikan itu merupakan suatu usaha yang disadari, bukan suatu perbuatan yang sembarangan begitu saja, dan harus dipertimbangkan segala akibatnya dari perbuatan mendidik itu (Salam, 1997 hlm. 4). Sebagai tenaga pendidik, guru harus menguasai beberapa wawasan kependidikan diantaranya adalah memahami landasan kependidikan dengan indikator menjelaskan tujuan dan hakikat Pendidikan dan kebijakan Pendidikan dengan indikator menjelaskan visi, misi, dan tujuan Pendidikan nasional (Jamal dalam Arifin dan Barnawi, 2012, 122-123).

- **Pengetahuan Tujuan Pendidikan, Penilaian, Sejarah dan Filosofi Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 (1), bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu Pendidikan secara nasional sehingga bentuk akuntabilitas penyelenggara Pendidikan kepada penyelenggara Pendidikan (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015 hlm. 14).

Kesiapan Mengajar calon guru

Menurut Slameto (2010:12) kesiapan adalah suatu kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan sebuah respon atau kawaban didalam cara-cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Sedangkan menurut Sukmawati (2019) tingkat kesiapan mahasiswa sebagai seorang calon guru sangat diperlukan baik secara fisik, mental dan dapat menguasai materi-materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan beberapa pengertian oleh beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengajar adalah keseluruhan kondisi pendidik untuk menanggapi dan mempraktekan suatu kegiatan dalam mengajar yang mana didalamnya memuat diantaranya mental, fisik, keterampilan serta adanya sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan dalam hal tertentu. Suwarna (Nova, 2014) menyebutkan ada empat indikator dalam kesiapan mengajar yaitu;

1. Kesiapan merencanakan pembelajaran
2. Kesiapan dalam mengelola proses belajar mengajar
3. Kesiapan menguasai materi ajar
4. Kesiapan dalam mengevaluasi dan menilai hasil belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universita Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada mahasiswa PPG Calon Guru Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan.

Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kuantitatif dan metode survei. Menurut Sugiyono (2018: 15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui pengaruh antara pedagogical content knowledge terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPG calon guru Objek yang akan diteliti adalah pedagogical content knowledge dan kesiapan mengajar mahasiswa PPG calon guru.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPG Calon Guru Angkatan 2 tahun 2024 di Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Peneliti melakukan penelitian dengan 2 kelas yang ada di UHAMKA yaitu kelas PGSD 06 dan PGSD 05. Menurut Roscoe (1982)

dalam Sugiyono (2018: 150) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data ini meliputi data 2 variabel yaitu Pedagogical Content Knowledge (PCK) sebagai variabel Independent (X) dan Kesiapan Mengajar sebagai variabel Dependent (Y).

- ***Pedagogical Content Knowledge (PCK)***

Berdasarkan Hasil Kuesioner kepada seluruh responden mahasiswa PPG Calon Guru yang sedang melaksanakan PPL di masing-masing sekolah yaitu sebanyak 3 sekolah dengan sample

yang berjumlah 64. Hasil data analisis data secara deskripsi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa frekuensi nilai mean sebesar 107.78, nilai minimum 45, nilai maximum 125, varians 135.793, rentang data 80 dan simpang baku 11.653.

- **Kesiapan Mengajar**

Berdasarkan Hasil Kuesioner kepada seluruh responden mahasiswa PPG Calon Guru yang sedang melaksanakan PPL di masing-masing sekolah yaitu sebanyak 3 sekolah dengan sample yang berjumlah 64. Hasil data analisis data secara deskripsi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa frekuensi nilai mean sebesar 102.02, nilai minimum 65, nilai maximum 125, varians 110.587, rentang data 59 dan simpang baku 10.516.

Analisis Hasil Data

- **Uji Coba Instrument**

- a. Uji Validitas**

Dalam uji validitas ini peneliti melakukan uji coba pada mahasiswa PPG UHAMKA di luar sampel sebanyak 30 responden. Pada penelitian ini, ditentukan sebanyak 50 butir instrument yakni berupa pernyataan. Kevalidan item instrumen penelitian menghasilkan pernyataan valid dan tidak valid dengan $N= 30$ taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0,391$, Jika $r_{hitung} > 0,361$ maka selanjutnya soal-soal tersebut dinyatakan valid.

- b. Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan secara berulang untuk

mengukur objek yang sama, maka akan dihasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,80$ kriteria standar reliabilitas Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yang diukur dengan bantuan SPSS 26.0

Diketahui nilai Reliabilitas PCK Cronbach's Alpha sebesar 0.977, dan nilai reliabilitas Kesiapan Mengajar Cronbach's Alpha sebesar 0.948 lalu membandingkan nilai dengan nilai standar 0.80 sehingga menurut bagian distribusi nilai tabel signifikan 5% yaitu 0.391. berdasarkan nilai alpha PCK = $0.977 > 0.80$ dengan demikian butir pernyataan dinyatakan reliabel dan berdasarkan nilai alpha kesiapan mengajar = $0.948 > 0.80$ dengan demikian butir pernyataan dinyatakan reliabel kuesioner tersebut dikatakan sangat reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

- **Uji Prasyarat Analisis**

Uji kenormalan distribusi dan homogenitas dilakukan setelah hasil responden didapatkan. Pengujian ini digunakan untuk dijadikan data dalam pengujian hipotesis. Dari dilakukannya uji prasyarat analisis yang berisi hasil uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas adalah sebuah uji statistic yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak normal. Sedangkan Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Data pada uji homogenitas ini diambil setelah di berikan kuesioner pada sampel mahasiswa PPG Calon guru. Pada kelas tersebut setelah melakukan uji normalitas dan memperoleh hasil data normal, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui hasil kuesioner dari kelas tersebut bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam uji hipotesis dimana pada penelitian ini dilakukan uji kesamaan dua varian.

Adapun penelitian ini melakukan uji linier untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak ada hubungan dengan mencari nilai sig. Penyimpangan linearitas variabel X dan variabel Y. Uji data linieritas ini menggunakan bantuan spss 25. Kriteria suatu data jika sig $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan mempunyai hubungan.

- **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini untuk melihat dugaan sementara untuk memberikan jawaban apakah hipotesis diterima atau ditolak oleh karena peneliti akan menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana untuk memperkuat hipotesis pada penelitian ini.

- a. Regresi Linier Sederhana**

Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar 66.056 menunjukkan bahwa apabila PCK sebesar 0 maka, tingkat Kesiapan mengajar sebesar 66.056 sedangkan koefisien PCK sebesar 0,417 nilai positif. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada PCK sebesar 1 kali maka tingkat kesiapan mengajar meningkat sebesar 0.417.

- b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (Pedagogical Content Knowledge) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kesiapan Mengajar).

Hasil menunjukkan nilai F hitung = 14.974 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel PCK (X) terhadap Kesiapan Mengajar (Y).

- c. Uji Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi digunakan menggunakan R^2 dimana untuk mengukur seberapa jauh Pedagogical Content Knowledge (PCK) terhadap kesiapan mengajar.

Nilai R diperoleh memiliki korelasi sebesar 0,441 sedangkan R square sebesar $0,195 \times 100\% = 19,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi sebesar 19,5% oleh variabel independen yaitu Pedagogical Content Knowledge (PCK). Sedangkan sisa dari 80,5% profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data dan uji hipotesis tentang pengaruh pedagogical content knowledge (PCK) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPG calon guru di UHAMKA menunjukkan regresi dan korelasi yang signifikan, sehingga pedagogical content knowledge (PCK) mempengaruhi variabel kesiapan mengajar sebesar 19,5% yang artinya tinggi atau rendahnya *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) disebabkan oleh variabel kesiapan mengajar, tingkat kesiapan mengajar mahasiswa sebagai seorang calon guru sangat diperlukan baik secara fisik,

mental dan dapat menguasai materi-materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan sebagai seorang guru memiliki peran penting yang nantinya dapat meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan pengetahuan yang terintegritas, konsep, kepercayaan dan nilai yang dikembangkan guru pada situasi mengajar PCK ini meliputi aspek-aspek penunjang guru dalam terlaksananya proses pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan guru dapat menguasai pengetahuan konten serta pengetahuan pedagogic yang kemudian dipadukan dalam proses pembelajaran atau PCK (*Pedagogical Content Knowledge*).

Sedangkan hasil uji analisis terhadap hipotesis variable Kesiapan Mengajar menunjukkan $\hat{Y} = 66.056 + 0,417 X$ yang artinya memiliki linieritas dan signifikansi, jika tidak ada variabel Kesiapan Mengajar, maka skor *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* sebesar 66.056 menunjukkan bahwa apabila PCK sebesar 0 maka, tingkat Kesiapan mengajar sebesar 66.056 sedangkan koefisien PCK sebesar 0,417 nilai positif. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada PCK sebesar 1 kali maka tingkat kesiapan mengajar meningkat sebesar 0.417. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi sebesar 19,5% oleh variabel independen yaitu *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. Sedangkan sisa dari 80,5% profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltiian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan dapat menyimpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan nilai F hitung = 14.974 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel PCK (X) terhadap Kesiapan Mengajar (Y). Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar 66.056 menunjukkan bahwa apabila PCK sebesar 0 maka, tingkat Kesiapan mengajar sebesar 66.056 sedangkan koefisien PCK sebesar 0,417 nilai positif. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada PCK sebesar 1 kali maka tingkat kesiapan mengajar meningkat sebesar 0.417.
2. Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai R korelasi sebesar 0,441 sedangkan R square sebesar $0,195 \times 100\% = 19,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi sebesar 19,5% oleh variabel independen yaitu *Pedagogical Content*

Knowledge (PCK). Sedangkan sisa dari 80,5% profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru di UHAMKA, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa PPG diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) melalui latihan mengajar, refleksi diri, dan diskusi dengan dosen atau teman sejawat.

2. Bagi Guru

Mengintegrasikan pendekatan *Pedagogical content knowledge* (PCK) dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai implementasi *Pedagogical content knowledge* (PCK) dengan memperhatikan variabel lain, seperti kreativitas mengajar atau motivasi belajar siswa.

4. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami pentingnya *Pedagogical content knowledge* (PCK) dalam dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, P. (2015). Pengembangan PCK (pedagogical content knowledge) mahasiswa calon guru biologi FKIP universitas muhammadiyah surakarta melalui simulasi pembelajaran. *Jurnal penelitian dan pembelajaran IPA*, 1(1), 1-15.
- Andrews, P. & Hatch, G. (1999). A new look at secondary teachers' conception of mathematics and its teaching. *British Educational Researc Journal*, 25(2), 213-217.
- Arifin, M., dan Barnawi. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1-9.

- Buchholtz, N. F. (2017). The acquisition of mathematics pedagogical content knowledge in university mathematics education courses: results of a mixed methods study on the effectiveness of teacher education in Germany. *ZDM Mathematics Education*. DOI [10.1007/s11858-017-0849-5](https://doi.org/10.1007/s11858-017-0849-5)
- Danim, S. (2011). *Pengembangan profesi guru: dari pra-jabatan, induksi, keprofesional madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Farizqon, F., Fitria, F., & Halim, A. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 4)*.
- Holt-Reynolds, D. (2000). What does the teacher do?: Constructivist pedagogies and prospective teachers' beliefs about the role of a teacher. *Teaching and teacher education*, 16(1), 21-32.
- Irwanto, N., dan Sunarya, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 231-234.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Meutia, H. (2012). Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 1(2).
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naryanto (2019). *Hubungan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dengan Latar Belakang Mahasiswa Calon Guru Kimia*. Jakarta
- Ningsih, S. (2014). Realistic mathematics education: model alternatif pembelajaran matematika sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73-94.
- Nugraheni, T. V. T., & Jailani, J. (2020). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dalam kaitannya dengan kompetensi dan praktik pembelajaran guru matematika SMA. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 15(1), 48-60.
- Ratnawulan, E., dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: C.V Pustaka Setia.

- Roisah, B., & Margunani, M. (2018). Pengaruh minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 59-74.
- Salam, B. (1997). *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sholekha P (2020) *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Matematika*. Yogyakarta.
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *American Educational Research Association*, 15(2), 4-14.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Yamin, M. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: GP Press.